

13

**PENGARUH CASH TURNOVER, NET INTEREST MARGIN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, OPERATIONAL EFFECIENCY AND COST EFFECIENCY (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

**Toni Alvaro Kokoh, Clara Monica, Danu Panca Pragana, Mely Guslina Mariana Sinaga, Bayu Wulandari**  
**Program Studi S-1 Akuntansi Keuangan Universitas Prima Indonesia**  
**(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

*Abstract*

*The research objective is to test and analyze the effect of Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO) on return on assets (ROA) in Conventional Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. This type of research is quantitative descriptive research. The nature of the research is explanatory research design. The research model is multiple linear regression. The results of this study are that Cash turnover has a significant and partially significant effect on return on assets (ROA) in Conventional Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 Period. Net Interest margin has a significant and partially significant effect on return on assets (ROA) in Conventional Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. The loan to deposit ratio has a significant and partial effect on return on assets (ROA) in Conventional Banking Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO) has a partial and significant effect on return on assets (ROA) in Conventional Banking Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period. Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO) have a significant and simultaneously significant effect on return on assets (ROA) in Conventional Banking Registered on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO) and Return on Assets (ROA)*

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO)* terhadap *return on asset (ROA)* pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian adalah desain penelitian *eksplanatory*. Hasil penelitian ini adalah *Cash turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset (ROA)* pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Net Interest margin* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset (ROA)* pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2012-2016. *Loan to deposit ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

**Kata Kunci :** Perputaran Kas, Marjin Bunga Bersih, Rasio Pinjaman terhadap Deposito, Efisiensi Operasional dan Efisiensi Biaya (BOPO) dan Pengembalian Aset (ROA)

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi pilihan peneliti sebagai objek penelitian disebabkan perusahaan perbankan merupakan perusahaan sangat menunjang perekonomian Indonesia secara menyeluruh, baik dalam memberikan jasa kredit pinjaman untuk usaha mikro maupun makro dan juga sebagai media penyimpanan dana yang aman bagi para nasabahnya. Nasabah dalam melakukan penyimpanan dananya selalu memperkirakan kesehatan bank digunakannya. Bank sehat sangat penting bagi nasabah karena bank yang sehat mampu melakukan pengembalian dana yang disimpan nasabah dan nasabah mendapatkan bunga simpanannya.

Bank sehat atau tidak dapat diukur dari tingkat labanya. Apabila bank memiliki laba tiap tahunnya maka bank masih mampu

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laba bank dapat diukur dari *return on asset* atau ROA. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai ROA karena dengan semakin besarnya ROA maka tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh pemegang saham.

Bank memiliki kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Semakin besar kas yang dimiliki bank berarti semakin banyak uang yang menganggur dalam kata lain tingkat perputaran kas dalam perusahaan rendah sehingga akan memperkecil *return on asset* atau ROA, begitu juga sebaliknya semakin tinggi tingkat perputaran kas maka *Return on Asset* perusahaan akan meningkat. Bank sering

menghadapi perputaran kas yang rendah dan mengakibatkan tingkat *return on asset* atau ROA menjadi rendah juga.

Kegiatan utama ini tidak terlepas dari perolehan pendapatan bunga yang dikenal dengan *Net Interest Margin* atau NIM. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Net Interest Margin* suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Semakin tinggi *Net Interest Margin* maka tingkat *return on asset* atau ROA menjadi tinggi juga. Namun bank sering menghadapi pendapatan bunga yang rendah sehingga *return on asset* atau ROA juga rendah.

Kegiatan bank tidak terlepas dari penyaluran dana kepada nasabah yang dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* atau LDR. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan

kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga *Return on Asset* bank juga meningkat. Bank sering menghadapi penyaluran dana yang kurang baik dikalangan nasabah.

Kegiatan operasi perusahaan perbankan tidak terlepas dari pengeluaran *Operating Expenses dan Cost Efficiency (BOPO)*. Jadi, rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. *Operating Expenses dan Cost Efficiency (BOPO)* yang terjadi di perusahaan sangat tinggi yang sering mengakibatkan *Return on Asset* bank juga rendah.

*Return on Asset* perusahaan perbankan yang memiliki ROA yang semakin tinggi dapat dikatakan semakin efisien, karena tingkat pertumbuhan laba meningkatkan pertumbuhan aset. Dengan melihat indikator tingkat kesalahan suatu bank kita dapat mengetahui pengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri, sehingga memberikan probabilitas secara keseluruhan baik bagi bank tersebut serta dunia perbankan Indonesia. Dari

sisi perusahaan (emiten), *Return on Asset* dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat *Return on Asset* selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditur. Dalam informasi keuangan yang disajikan peningkatan *Return on Asset* dari tahun ketahun menunjukkan kestabilan perusahaan.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Cash Turnover

Menurut Syamsuddin (2011:234), *cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Hubungan antara *cash cycle* dengan *cash turnover* sama dengan umur rata-rata dan perputaran; persediaan, piutang dan utang dagang. Menurut Kasmir (2013:193-194), beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran kas yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa, artinya perusahaan melakukan penjualan barang, baik secara tunai maupun secara kredit. Bila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika

dilakukan secara angsuran, maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat ke depan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.

2. Adanya pembelian barang dan jasa, artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan atau barang keperluan lainnya, yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan uang kas akan berkurang.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan bila perusahaan hendak

melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru. Hal lain dapat juga terjadi bila perusahaan hendak melakukan ekspansi ke bidang usaha lainnya.

6. Adanya penerimaan dari pendapatan, artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Jelas bahwa pendapatan ini akan memengaruhi jumlah uang kas.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman. Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

#### ***Net Interest Margin***

Menurut Pandia (2012:83), *Net Interest Margin* adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut Rahmawaty (2014:40), pendapatan dapat dipengaruhi oleh :

1. Pendapatan operasional (*operating income*), adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya : pendapatan *service*, pendapatan jasa profesi, dan pendapatan sewa.
2. Pendapatan non-operasional (*non operating income*), adalah pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan utama perusahaan. Misalnya : pendapatan komisi, pendapatan bunga, laba dari penjualan aktiva.

Menurut Zaini (2016:179), *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$$

#### ***Loan to Deposit Ratio***

Menurut Pandia (2012:128), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk member pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Menurut Kasmir (2012:120), kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

a. Adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.

Adanya unsur tidak sengaja artinya nasabah memiliki kemauan untuk mem-bayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Menurut Pandia (2012:128), penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa LDR sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

***Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO)***

Menurut Pandia (2012:20), biaya operasional yaitu biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit, seperti biaya sumber daya manusia, biaya pengelolaan sarana /prasarana penunjang biaya aset bank, biaya berbagai kegiatan promosi, biaya tenaga kerja dan biaya operasional.

Menurut Wind (2014: 136), beban dapat dipengaruhi oleh:

1. Beban langsung adalah biaya yang berkaitan erat dengan produk atau layanan yang diberikan untuk konsumen, contohnya harga pokok penjualan.
2. Beban tidak langsung dibagi menjadi dua kategori yaitu yang diakui sebagai beban berdasarkan sistematis dan alokasi rasional contohnya beban penyusutan serta yang dibebankan segera contohnya biaya untuk menyelesaikan gugatan.

Menurut Muhamad (2014:254), penentuan besarnya rasio biaya ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Pandia (2012:71), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2014: 165), ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Hasibuan (2015:100), ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Cash Turnover Terhadap Return on Asset (ROA)**

Menurut Syamsuddin (2011:236), semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA)**

Menurut Sudirman (2013:156), pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas atau sebaliknya. Rentabilitas bank dapat diketahui dari kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak selama 12 bulan terakhir dengan rata-rata volume usaha (total aset) bank yang ada selama kurun waktu yang sama yaitu 12 bulan terakhir.

### **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Menurut Nurastuti (2011:96), *liability management* (pengelolaan utang) adalah suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrument utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.

### **Pengaruh *Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)***

Menurut Pandia (2012:72), rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

### **III. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 – April 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian adalah desain penelitian *eksplanatory*.

Populasi penelitian ini adalah 43 perusahaan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan sampel penelitian sebanyak 30 Perusahaan Perbankan konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan 5 tahun pengamatan sehingga sampel observasi sebanyak 150 laporan keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoline-aritas. Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda.

**IV. HASIL PENELITIAN**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya)

variabel dependen yang dijelaskan atau dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranKas	150	1,46	57,12	10,8915	10,52868
NIM	150	,02	,14	,0561	,02308
LDR	150	45,59	653,93	99,1945	82,13942
BOPO	150	,14	,86	,4891	,14397
ROA	150	,16	5,40	1,8710	1,13011
Valid N (listwise)	150				

**Sumber: Data Diolah (2019)**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Analisis statistik *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mendeteksi normalitas, dapat digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar

pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 variabel tidak berdistribusi normal Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov Test*:

**Tabel 2**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,66185131
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,040
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) dan *Return on Asset (ROA)* memiliki *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  sudah memenuhi syarat distribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Cara pengambilan keputusan yaitu nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka regresi bebas multikolinieritas. VIF adalah satu dibanding *tolerance*

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PerputaranKas	,425	2,351
	NIM	,556	1,798
	LDR	,564	1,773
	BOPO	,392	2,549

**Sumber: Data Diolah (2019)**

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) lebih besar dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinieritas. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
---------------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,530	,432		8,165	,000
	PerputaranKas	,022	,008	,205	2,744	,007
	NIM	15,361	3,194	,314	4,810	,000
	LDR	-,003	,001	-,216	-3,342	,001
	BOPO	-5,039	,609	-,642	-8,268	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3,530 + 0,022 \text{ Perputaran Kas} + 15,361 \text{ NIM} - 0,003 \text{ LDR} - 5,039 \text{ BOPO}$$

1. Nilai a sebesar 3,530 satuan menyatakan bahwa jika variabel *Cash Turnover*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) bernilai nol maka *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 3,530 satuan.
2. Nilai koefisien variabel *Cash Turnover* sebesar 0,022 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan *Cash Turnover* 1 satuan akan menyebabkan kenaikan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,022 satuan.
3. Nilai koefisien variabel *Net Interest Margin* adalah 15,361 satuan dan bernilai

positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *Net Interest Margin* 1 satuan akan menyebabkan kenaikan *Return on Asset* (ROA) sebesar 15,361 satuan.

4. Nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah -0,003 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* 1 satuan akan menyebabkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,003 satuan.
5. Nilai koefisien variabel *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) adalah -5,039 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) 1 satuan akan menyebabkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 5,039 satuan.

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi\**

<b>Model Summary</b>
----------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 <sup>a</sup>	,657	,648	,67092

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NIM, PerputaranKas

Berdasarkan Tabel 5 diatas nilai *adjusted R Square* ( $R^2$ ) koefisien determi-nasi sebesar 0,648 atau sama dengan 64,8%. Dengan tingkat 64,8%, jadi variabel independen berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 64,8% dan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kredit macet, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,027	4	31,257	69,439	,000 <sup>b</sup>
	Residual	65,269	145	,450		
	Total	190,296	149			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NIM, PerputaranKas

Dari Tabel 6 diatas, hasil  $F_{hitung}$  adalah sebesar 69,439 > nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,43 ( $150-4-1=145$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga *Cash Turnover*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
---------------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,530	,432		8,165	,000
	PerputaranKas	,022	,008	,205	2,744	,007
	NIM	15,361	3,194	,314	4,810	,000
	LDR	-,003	,001	-,216	-3,342	,001
	BOPO	-5,039	,609	-,642	-8,268	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. *Cash Turnover* mempunyai nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,976 ( $150-4=136$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,744 > 1,976 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 0,007 < 0,05 sehingga *Cash turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. *Net Interest Margin* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 4,810 > 1,976 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga *Net Interest margin* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return*
3. *on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -3,342 < -1,976 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga *Loan to deposit ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
5. *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -8,268 < -1,976 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

### **Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil penelitian adalah *Cash turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset (ROA)* pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Narayana (2013), yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Syamsuddin (2011:236), semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil penelitian ini adalah *Net Interest margin* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset (ROA)* pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Eng (2013) yang menyatakan, NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Sudirman (2013:156), pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas atau sebaliknya. Rentabilitas bank dapat diketahui dari kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak selama 12 bulan terakhir dengan rata-rata volume usaha (total aset) bank yang ada selama kurun waktu yang sama yaitu 12 bulan terakhir.

### **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset (ROA)* pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Eng (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Nurastuti (2011:96), *liability management* (pengelolaan utang) adalah suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrument utang untuk digu-

nakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.

### **Pengaruh *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian ini adalah *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan replikasi penelitian Eng (2013), yang menyatakan, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Pandia (2012:72), rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Cash turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. *Net Interest margin* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. *Loan to deposit ratio* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. *Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
5. *Cash Turnover, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency and Cost Efficiency* (BOPO) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asiyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. *Jurnal Dinamika Manajemen, Juli (1)*. 153-167.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fitriana, Nur Dian . 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, Malayu. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed. 1. Jakarta: Penerbit Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed. 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.